

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2017

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		3 bulan		62 hari		3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		33,468,335		35,565,147		33,484,764		35,589,800
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28,490,096	2,746,902	29,308,359	2,820,624	28,492,051	2,747,098	29,313,866	2,821,175
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,042,144	102,107	2,204,237	110,212	2,042,144	102,107	2,204,237	110,212
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,447,952	2,644,795	27,104,122	2,710,412	26,449,907	2,644,991	27,109,629	2,710,963
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	36,359,645	14,046,479	34,246,932	12,989,537	36,456,278	14,143,113	34,557,038	13,299,642
	a. Simpanan operasional	11,192	1,171	12,880	1,147	11,192	1,171	12,880	1,147
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	35,969,067	13,665,923	34,190,025	12,944,363	35,969,067	13,665,923	34,190,025	12,944,363
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	379,385	379,385	44,027	44,027	476,018	476,018	354,132	354,132
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	105,775,415	21,717,565	101,749,102	22,205,526	111,019,067	22,039,188	108,498,536	23,734,549
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	12,930,730	12,930,730	14,073,548	14,073,548	12,930,730	12,930,730	14,073,548	14,073,548
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,253,081	226,750	2,280,370	228,484	2,252,962	226,738	2,280,370	228,484
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	30,144	-	50,196	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	82,524,013	492,493	78,007,242	515,551	87,674,986	751,474	83,453,258	791,352
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,067,591	8,067,591	7,387,943	7,387,943	8,130,246	8,130,246	8,641,165	8,641,165
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		38,510,946		38,015,688		38,929,398		39,855,366
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	4,024,672	-	-	-	4,024,672	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,301,071	3,842,606	2,174,337	-	2,684,931	4,573,791	2,539,038
10	Arus kas masuk lainnya	-	12,985,316	14,235,604	14,157,011	-	12,985,316	14,617,219	14,347,819
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	15,286,387	22,102,882	16,331,348	-	15,670,246	23,215,682	16,886,856
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		33,468,335		35,565,147		33,484,764		35,589,800
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,224,559		21,684,339		23,259,152		22,968,510
14	LCR(%)		144.11%		164.01%		143.96%		154.95%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2017

Analisis
<p>Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang kuartal IV 2017 adalah sebesar 144.11% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 90%. LCR mengalami penurunan sebesar 19.91% dibanding periode kuartal III 2017 yang sebesar 164.01% terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada pencadangan aset likuid yang sebagian besar berasal dari penurunan agunan yang diterima dari transaksi reverse repo dan penurunan penempatan antar bank, untuk mendukung pertumbuhan aset yang lebih produktif. Sedangkan disisi lain terdapat peningkatan jumlah arus kas keluar yang berasal nasabah korporasi pada simpanan non operasional tidak dijamin dan surat berharga yang akan jatuh tempo dalam periode 1 bulan kedepan.</p> <p>Pada kuartal IV 2017, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 96.3% aset level 1, 3.5% aset level 2A, dan 0.2% aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 34.8% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 61.4% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata kuartal IV 2017 komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 61.5%, 20.2% berupa tabungan, sedangkan 18.3% dalam bentuk giro.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.</p> <p>Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, Obligasi, Obligasi Subordinasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR kuartal IV 2017 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 143.96%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 90%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 10.99% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Terjadi penurunan pada eksposur arus kas keluar bersih anak perusahaan yang disebabkan adanya penurunan kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu bulan kedepan (kewajiban pinjaman jangka pendek).</p>